

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif guna menganalisis potensi konflik antar-umat beragama dalam perencanaan pembangunan gereja di Komplek Pondok Hijau Indah, Desa Ciwaruga. Melalui pendekatan kualitatif, partisipan dilibatkan dengan upaya seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang akurat (Creswell, 2016, hlm. 4). Penggunaan data kualitatif ini akan digunakan untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keberagamaan masyarakat Desa Ciwaruga, latar belakang terjadinya penolakan perencanaan pembangunan gereja di Desa Ciwaruga, serta bagaimana hubungan sosial antar-umat beragama setelah adanya perencanaan pembangunan gereja di Desa Ciwaruga.

Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu juga sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang mencari informasi, dan mengeksplorasi hasil penelitian terhadap suatu fenomena yang ada dengan pelibatan partisipan serta pemilihan lokasi penelitian yang tepat (Creswell, 2016, hlm. 164). Sehingga hasil dan penyajian dari penelitian ini akan bersifat analitis dan eksplanatif. Dalam penelitian ini, hasilnya pun harus disajikan apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan.

##### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu sebuah metode yang dalam penyajian datanya tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2004, dalam Lubis, tanpa tahun, hlm. 3). Apabila dikaitkan dengan masalah penelitian, adanya perencanaan pembangunan gereja yang mendapatkan reaksi penolakan dari warga Desa Ciwaruga merupakan salah satu fenomena atau

gejala sosial dalam masyarakat yang berpotensi terhadap konflik antar-umat beragama. Peneliti akan menggambarkan fenomena atau gejala sosial ini secara rinci dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder serta didukung oleh penelitian terdahulu dengan kasus yang sama untuk memperkuat hasil penelitian.

### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1. Partisipan

Peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik yang dipilih ialah *purposefully select* (Creswell, 2016, hlm. 253), dimana dalam pemilihan partisipan ini dilakukan dengan sengaja dan penuh perencanaan supaya hasil penelitian yang didapatkan akurat. Partisipan yang dipilih hanyalah informan yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan berasal dari wilayah Desa Ciwaruga, khususnya untuk warga Kampung Cicarita, kawasan Komplek Pondok Hijau Indah. Diantaranya:

Informan Kunci	Informan Pendukung
1. Panitia Pembangunan Gereja Katolik di Komplek Pondok Hijau Indah.	1. Kepala Desa Ciwaruga.
2. Ikatan Warga Komplek Pondok Hijau Indah.	2. Ketua Dewan Mesjid Indonesia/Wakil Ketua FKUB Kabupaten Bandung Barat.
3. Forum Komunikasi antar-Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Bandung Barat.	3. Ketua RW 19 Kampung Cicarita.

Pemilihan informan kunci ditentukan berdasarkan pengetahuan dan keterlibatannya terhadap kasus perencanaan ataupun penolakan pembangunan Gereja. Sementara untuk informan pendukung, diharuskan mengetahui kasus penolakan perencanaan pembangunan Gereja yang terjadi di Komplek Pondok Hijau Indah, Desa Ciwaruga supaya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

### 3.2.2. Tempat penelitian

Peneliti memilih tempat Desa Ciwaruga, dan khususnya Kampung Cicarita RW 19, Komplek Pondok Hijau Indah, Kabupaten Bandung Barat sebagai tempat berlangsungnya penelitian. Alasan dari pemilihan tempat tersebut karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang direncanakan untuk pembangunan gereja, sekaligus tempat berlangsungnya penolakan perencanaan pembangunan gereja tersebut.

## 3.3. Pengumpulan Data

### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Maksudnya, peneliti disini berperan sebagai alat pengumpul data utama, penelitian kualitatif memiliki setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti merupakan instrument kunci (Bogdan & Biklen, dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 62). Peran peneliti sangat dibutuhkan hingga masalah terselesaikan dengan fokus dan sangat jelas. Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan, peneliti menyusun sendiri berbagai pedoman yang akan mempermudah penelitian dimulai dari pedoman observasi maupun wawancara.

Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan selama wawancara berlangsung serta menyiapkan diri untuk tetap fokus ketika berada dalam lokasi penelitian. Peneliti juga dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian ketika berada di lapangan. Penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Penyusunan kisi-kisi penelitian

Peneliti menyusun kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan seperti membuat rumusan masalah, indikator dan subjek penelitian yang akan dilakukan dan dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan supaya memudahkan alat pengumpul data.

#### b) Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi perlu dibuat serta disusun terlebih dahulu sebelum turun langsung ke lapangan agar peneliti memiliki batasan, fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman ini

dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

c) Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan oleh peneliti sebelum melangsungkan wawancara langsung dengan narasumber. Peneliti membuat pedoman wawancara guna mempermudah proses pengumpulan data dengan informan yang telah ditetapkan sehingga dapat terarah dan sesuai dengan tujuan.

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk mengambil dan mengumpulkan data sebagai berikut:

a) Observasi

Peneliti melakukan observasi di Komplek Pondok Hijau Indah sebagai tempat penelitian dan terjadinya penolakan perencanaan pembangunan gereja. Beberapa hal yang diobservasi adalah tempat yang direncanakan untuk dibangun sebuah gereja, kemudian pola interaksi antara warga pemeluk agama Islam dan Kristen di tempat tersebut supaya peneliti dapat menggali informasi lebih dalam secara langsung. Sebelum melakukan observasi, peneliti memastikan terlebih dahulu tempat yang akan dijadikan lokasi perencanaan pembangunan gereja, kemudian menyusun pedoman observasi, melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait seperti kepala desa, ketua RW 19 Kampung Cicarita juga pihak berkepentingan lainnya, dan setelah mendapatkan izin peneliti langsung turun ke lapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya, kemudian mencatat dan mendokumentasikan apa saja yang peneliti dapatkan selama observasi di tempat penelitian.

b) Wawancara

Langkah selanjutnya adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung (*face to face interview*) dengan informan terkait, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, hal ini harus dilakukan agar informasi yang didapatkan dalam penelitian ini *valid* dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian pertanyaan pada wawancara

berbentuk semi-terstruktur dan bersifat terbuka supaya informan dapat lebih bebas dalam mengungkapkan opininya, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk menentukan batasan penelitian juga menentukan poin-poin penting apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian, dan sebelum melaksanakan wawancara, peneliti akan meminta izin wawancara terlebih dahulu dengan para informan untuk menanyakan kesediaan, waktu serta tempat berlangsungnya wawancara, wawancara berlangsung dengan tidak berpaku pada pedoman yang telah dibuat, melainkan fleksibel dan mengikuti alur dari jawaban yang diberikan oleh informan, namun tidak keluar dari fokus dan batasan yang telah peneliti susun sebelumnya, peneliti juga akan mencatat dan merekam informasi yang akan didapatkan selama proses wawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk memperkuat atau sebagai data pendukung dari informasi yang telah didapatkan pada saat observasi dan wawancara. Dokumen yang dibutuhkan dapat berupa dokumen publik seperti koran ataupun berita yang dapat diakses secara *online*. Adapun dokumen-dokumen privat seperti surat-surat yang berkaitan dengan perizinan dan penolakan pembangunan gereja di kawasan Komplek Pondok Hijau Indah. Selain itu terkait dengan beberapa hal yang dilakukan selama penelitian, yaitu observasi dan wawancara juga akan didokumentasikan berupa foto, hal ini juga dibutuhkan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan informan yang peneliti cantumkan dalam skripsi ini.

d) Studi literatur

Studi literatur ini bertujuan untuk menambah wawasan seputar permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan berbagai referensi, baik itu buku, jurnal, skripsi ataupun tesis untuk memperkuat data-data yang telah ditemukan sebelumnya sebagai data sekunder mengenai problematika pembangunan gereja dan kehidupan keberagamaan di Indonesia. Peneliti melakukan pengutipan untuk beberapa teori, konsep, juga data yang

dibutuhkan dalam penelitian dan caranya disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.4. Analisis Data**

#### **3.4.1. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Adapun tahapan dari analisis data yang digunakan yaitu:

a) Reduksi data

Pada tahap awal peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan di lapangan. Karena data yang didapatkan dalam penelitian akan sangat beraagam dan bahkan rumit (Satori & Komariah, 2014, hlm. 218). Dalam proses reduksi ini peneliti memilih dan memilah informasi pokok hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian dalam bentuk tabel sesuai dengan tema atau pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat terfokus dan terarah.

b) Penyajian data

Setelah dipilah, peneliti kemudian menyajikan hal-hal pokok tersebut ke dalam bentuk narasi supaya hasil yang didapat tergambar dengan jelas dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Meskipun disajikan dalam bentuk tabel, kebanyakan peneliti menggunakan teks naratif sebagai bentuk penyajian dari data yang telah didapatkan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 219). Penyajian secara naratif dipilih guna memberikan kemudahan pada pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian yang didapatkan, sementara peneliti membuatnya dalam bentuk tabel supaya hasil penelitian dapat dibaca dengan mudah karena sudah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

c) Verifikasi data

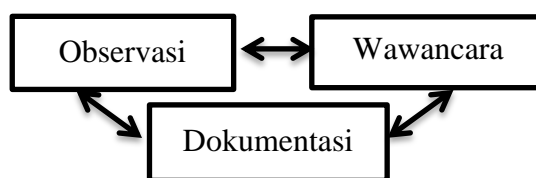
Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan, yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Dalam proses ini peneliti mengharapkan menemukan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum

pernah ada ataupun suatu hal yang masih samar sehingga dapat diteliti dengan jelas. Kesimpulan ini akan bersifat sementara dan tentunya berubah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan di kemudian hari.

### 3.4.2. Uji Keabsahan Data

Sebagai proses validitas hasil penelitian, diperlukan strategi triangulasi data untuk menguji keabsahan informasi yang didapatkan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber untuk memperkuat informasi-informasi yang telah didapatkan dari setiap informan.

a. Triangulasi teknik pengumpulan data:



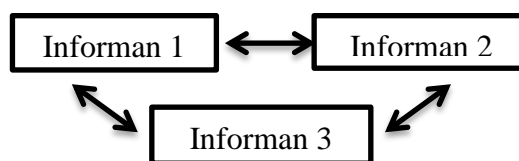
Gambar 3.1

Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Satori & Komariah (2014, hlm. 171).

Untuk mendapatkan data yang valid dan mampu dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, data hasil wawancara yang didapatkan dari informan harus sama dengan data yang didapatkan dari hasil observasi maupun dokumentasi.

b. Triangulasi sumber:



Gambar 3.2

Triangulasi sumber

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2019).

Keabsahan data juga dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh informan yang telah ditentukan, apakah hasilnya berkesinambungan dan memiliki kesamaan atau justru berbeda. Dan jika berbeda maka akan

dilakukan pengecekan ulang melalui data yang telah didapatkan dari sumber lain seperti berita, laporan kehidupan keberagamaan yang ada di Desa Ciwaruga, dan lain sebagainya, atau diadakan wawancara tambahan guna meyakinkan data hasil penelitian.

### 3.5. Isu Etik

Setiap hasil penelitian yang telah terkumpul akan dipaparkan dengan apa adanya, tanpa ada keinginan untuk memunculkan dampak negatif ataupun provokasi pada masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Kampung Cicarita, kawasan Komplek Pondok Hijau Indah. Peneliti menggunakan nama samaran pada informan dan juga tidak menyebutkan nama lembaga dari gereja yang akan dibangun untuk menjaga citra dan tidak ingin merugikan para informan mengingat fenomena yang dibahas dalam skripsi ini merupakan permasalahan yang cukup sensitif. Kemudian penelitian ini berusaha untuk membuka wawasan mengenai dinamika kehidupan yang biasa terjadi dalam masyarakat, sebagai pembelajaran untuk kedepannya terutama yang berkaitan juga dengan pelanggaran hukum dan birokrasi yang seakan menjadi hal lumrah dalam masyarakat.

### 3.6. Alur Penelitian

Masalah: Penolakan pembangunan gereja Katolik di Komplek Pondok Hijau Indah, Desa Ciwaruga.



Hipotesis awal: adanya potensi konflik antar-umat beragama dalam perencanaan dan penolakan pembangunan gereja Katolik di Komplek Pondok HIjau Indah



#### **Menentukan rumusan masalah**

1. Bagaimana kondisi keberagamaan masyarakat di Desa Ciwaruga?
2. Apa saja indikator potensi konflik dalam perencanaan pembangunan gereja di Komplek Pondok Hijau Indah, Desa Ciwaruga?
3. Bagaimana hubungan sosial antar-umat beragama setelah adanya perencanaan pembangunan gereja di Komplek Pondok Hijau Indah, Desa Ciwaruga?

Dea Anggraeni, 2019

POTENSI KONFLIK DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEREJA KATOLIK DI KOMPLEK PONDOK HIJAU INDAH DESA CIWARUGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





Melakukan pencarian data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi deskriptif untuk menjawab rumusan masalah



Memaparkan gambaran mengenai potensi konflik antarpenganut agama di Komplek Pondok Hijau Indah, Desa Ciwaruga dengan analisis menggunakan teori yang telah ditentukan sesuai dengan fenomena tersebut.